

*Insyā Allāh* Dalam Al-Qur'an  
(Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**Faiz Wildan Mustofa**

**NIM: 18105030042**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiz Wildan Mustofa  
NIM : 18105030042  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : *Insyā Allāh* Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik  
Toshihiko Izutsu)  
Email : [faizwildan20@gmail.com](mailto:faizwildan20@gmail.com)  
Alamat : RT 002/RW 001, Desa Karangtengah, Kec. Tuntang, Kab.  
Semarang, Jawa Tengah  
HP : 085712879279

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya :

1. Skripsi yang saya tulis adalah benar-benar asli karya saya dan belum pernah diterbitkan, hasil saduran orang lain, atau sedang diproses di instansi manapun
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung sejak tanggal ditetapkannya munaqosyah. Jika melebihi batas dua bulan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan UIN Sunan Kalijaha Yogyakarta
3. Saya sanggup menerima sanksi apapun apabila pernyataan ini di kemudian hari terbukti tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2022



**Faiz Wildan Mustofa**  
NIM : 18105030042

## NOTA DINAS

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu `alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faiz Wildan Mustofa  
NIM : 18105030042  
Judul Skripsi : *Insyā Allāh* Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir kepada Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas Perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 23 Mei 2022

Pembimbing,



Fitriana Firdausi, S. Th.I., M.Hum.

NIP : 198402082015032004

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-895/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : Insyah Allah Dalam al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIZ WILDAN MUSTOFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030042  
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Juni 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

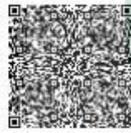
#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 62a817a394229



Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62a7e8b3ad31



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62a949b482c02



Yogyakarta, 02 Juni 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62a99b87dcd82

**MOTTO**

*Kemalasan akan membuat orang yang unggul*

*menjadi rata-rata*

*Akan tetapi,*

*Kerja keras & do'a akan membuat yang rata-*

*rata menjadi unggul*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :**

**Bapak Muh. Abdul Kholiq, Ibu Nadlirotul Muniroh, Mba Ela dan  
seluruh keluarga tercinta di manapun berada**

**Keluarga besar PP. Sunan Pandanaran & PP. Al Munawwir**

**Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
فا	Fā'	f	ef
قا	Qāf	q	qi
كا	Kāf	k	ka
لا	Lām	l	el
ما	Mīm	m	em
نا	Nūn	n	en
وا	Waw	w	we
ها	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
يا	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين *ditulis* muta' aqqidīn

عدة *ditulis* iddah'

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis* hibah

جزية *ditulis* *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة اهلل *ditulis* *ni'matullāh*

زكاة الفطر *ditulis* *zakātul-fitri*

#### IV. Vokal pendek

اَ (fathah) *ditulis* a contoh ضَرَبَ *ditulis* *daraba*

اِ (kasrah) *ditulis* i contoh فَهِمَ *ditulis* *fahima*

اُ (dammah) *ditulis* u contoh كُتِبَ *ditulis* *kutiba*

#### V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, *ditulis* ā (garis di atas)

جاهلية *ditulis* *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, *ditulis* ā (garis di atas)

يسعي *ditulis* *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, *ditulis* ī (garis di atas)

جميد *ditulis* *majīd*

4. dammah + wau mati, *ditulis* ū (dengan garis di atas)

فروض *ditulis* *furūd*

#### VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, *ditulis* ai

بينكم *ditulis* *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kepada Alah SWT, yang telah memberikan ilmu, taufik, rahmat dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “*Insyā Allāh* Dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”. Kemudian daripada itu tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan utusan Allah, Nabi Agung, yang menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya keimanan, Baginda Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, pengikut dan umat-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana agama Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di sisi lain penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan, baik itu dari segi penulisan yang baik dan dari segi substansial skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku rektor sebelumnya, yang telah memberikan

penulis kesempatan belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Jurusan Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag. selaku dosen penasihat akademik yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan arahnya selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Fitriana Firdausi, S.Th.I, M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing proses penyusunan skripsi ini, serta motivasi-motivasi dan arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah tulus dan ikhlas memberikan ilmu dan wawasan yang banyak selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuludddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia membantu dan melayani kebutuhan keperluan penulis dari awal proses perkuliahan hingga tahap skripsi ini.

8. Seluruh keluarga tersayang di rumah, Bapak, Ibuk, Mbak, dan semuanya Terimakasih. Terimakasih juga kepada Mbah Kakung H. Muridan yang dengan sabar memberikan pelajaran yang berharga. Sebetulnya tidak ada kata-kata yang bisa menggambarkan bagaimana pengorbanan, kesabaran, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan berkah, rahmat dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.
9. Teman-teman, pengurus, dan keluarga besar PP. Sunan Pandanaran & PP. Al Munawwir yang telah senantiasa dengan sabar memberikan pelajaran, arahan, motivasi dan arahan, serta telah mengizinkan penulis untuk dapat menuntut ilmu di tempat yang luar biasa.
10. Seluruh rekan-rekanita IPNU IPPNU PAC Mantrijeron & PC Kota Yogyakarta yang telah memberikan semangat, motivasi, inspirasi dan do'anya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tetap Belajar, Berjuang, Bertakwa.
11. Nafilah Chaudittisreen, partner bertukar cerita, bertukar pikiran, juga bertukar kabar *meng*. Terimakasih atas waktu, rasa, dan semuanya. Semoga hari-hari esok tetap lebih baik.
12. Keluarga besar IAT 18 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas canda, tawa serta dukungan kalian semua. Serta terima kasih kepada seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dalam bentuk apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Tidak lain semua ini karena keterbatasan dan kekurangan penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan keberkahan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, penulis menyampaikan kata permohonan maaf dan khilaf, semoga apa yang penulis buat dapat bermanfaat di dunia maupun akhirat. Amiin.



Yogyakarta, 21 Mei 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis,

Faiz Wildan Mustofa

NIM: 18105030042

## ABSTRAK

Kata *Insyā Allāh* telah lumrah dipakai di Indonesia. Sayangnya, ke-lumrahan ini memiliki efek samping, yakni makna *Insyā Allāh* menjadi kabur. Hal ini dapat dilihat ketika kata ini dipakai sebagai tameng terhadap suatu komitmen, atau bisa disebut juga bahwa kata *Insyā Allāh* dipakai sebagai alat untuk menolak secara halus. Sesuai yang diungkapkan oleh Nurcholis Madjid “sesuatu yang telah lumrah, jamak, dan dipakai secara *taken for granted*, maka maknanya akan kabur”. Makna yang terpakai ini jelas bertolak belakang dengan yang diungkapkan dalam Al-Qur’an, bahwa *Insyā Allāh* digunakan sebagai ungkapan penggantungan terhadap kuasa Allah.

Berangkat dari fakta ini, kiranya penting untuk dilakukan pengkajian terhadap makna kata *Insyā Allāh*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap makna dasar & makna relasional kata *Insyā Allāh*, menemukan perkembangan sinkronik diakronik kata *Insyā Allāh*, dan *weltanschauung* kata *Insyā Allāh*. Metode yang digunakan untuk penelitian ini berdasarkan teori semantik yang disusun Toshihiko Izutsu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sumber yang diperoleh berdasar dokumentasi kepustakaan (*library research*).

Kata *Insyā Allāh* memiliki makna dasar “Jika Allah menghendaki”. Kata ini juga ditemukan mengandung dua makna relasional yang melingkupinya, yakni: “Kuasa Allah itu mutlak dan meliputi segala sesuatu” dan “pengharapan kepada perkara yang baik”. Kata ini tidak ditemukan secara eksplisit digunakan oleh masyarakat Arab jahiliyah, namun sikap mereka terhadap kehendak Allah telah tergambar jelas, bahwa mereka tidak memiliki keimanan terhadap kehendak Tuhan. Kata ini berkembang menjadi ungkapan untuk penggantungan terhadap kuasa Allah, dan penyertaan dalam kalimat sumpah. Seiring berjalannya waktu, kata *Insyā Allāh* selain menjadi kata yang disertakan dalam kalimat sumpah berkembang jauh pada periode pasca-Qur’anic, terutama dalam konteks Indonesia. Pada konteks Indonesia kata ini kembali berubah maknanya, yakni” ketidakyakinan, keberharapan, keyakinan, menolak secara halus, sama-sama ketidaktahuannya, serta ketidaktahuan.

Kata Kunci: *Insyā Allāh*, semantik, *weltanschauung*.

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	6
<b>D. Telaah Pustaka</b> .....	7
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	14
1. Makna dasar dan makna relasional .....	14
2. Sinkronik & Diakronik.....	16
3. Weltanschauung .....	16
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Sumber Data.....	18
3. Pengolahan Data .....	18
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	19
<b>BAB II SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU</b> .....	21
<b>A. Biografi Toshihiko Izutsu</b> .....	21
<b>B. Semantik Umum</b> .....	26
<b>C. Semantik Al-Qur'an</b> .....	31
<b>D. Semantik Toshihiko Izutsu</b> .....	37
<b>BAB III MAKNA DASAR &amp; MAKNA RELASIONAL KATA <i>INSYĀ ALLAH</i></b> ....	43
<b>A. Makna Dasar</b> .....	43

B. Makna Relasional.....	46
1. Analisis Sintagmatik .....	46
2. Analisis Paradigmatik .....	72
<b>BAB IV PERKEMBANGAN SINKRONIK DIAKRONIK &amp; WELTANSCHAUUNG KATA <i>INSYĀ ALLĀH</i></b> .....	90
A. Klasifikasi Makki Madani.....	91
B. Perkembangan Sinkronik Diakronik Kata <i>Insyā Allāh</i> .....	92
1. Pra-Qur’anic.....	93
2. Qur’anic .....	98
3. Pasca-Qur’anic.....	107
C. <i>Weltanschauung</i> .....	110
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	117
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	121



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat muslim yang ajarannya wajib dipenuhi dan ditaati oleh segenap umatnya. Karena kitab ini merupakan sumber utama ajaran Islam, dan dari kitab ini para umat muslim di seluruh dunia bertata laku baik secara vertikal (hamba kepada Tuhannya), maupun secara horizontal (sesame manusia, dan makhluk lainnya). Tidak terkecuali tentang bertutur kata, karena Al-Qur'an merupakan kitab yang sangat komplit, sehingga di dalamnya juga diajarkan cara bertutur kata yang baik dan benar. Seperti ajaran untuk mengucap *Insyā Allāh* dalam QS. Al Kahfi [18]: 23-24, dan kalimat-kalimat lain yang juga disebutkan dalam Al-Qur'an.

Seperti yang telah disebutkan di awal, bahwa ajaran Al-Qur'an adalah sumber bagi umat muslim untuk bertata laku di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia yang notabene negara dengan mayoritas penduduknya beragama muslim. Umat muslim di Indonesia tidak jarang menggunakan istilah Al-Qur'an (bukan bahasa asli penduduk Indonesia) untuk dipakai dalam bahasa sehari-hari, seperti kata *Insyā Allāh*. Kata *Insyā Allāh* telah menjadi kata umum yang dipakai di Indonesia.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu, kata *Insyā Allāh* berangsur-angsur menjadi istilah terhadap tameng terhadap sebuah komitmen. Kata ini sering dimaknai sebagai ungkapan penolakan secara halus, baik oleh penutur maupun lawan tutur. Tentunya hal ini bukan sesuai apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan

pendapat para ulama, dan dalam hal ini kata *Insyā Allāh* telah mengalami perubahan/pergeseran makna.

Pembahasan mengenai *Insyā Allāh* ini telah banyak dilakukan, baik dilihat sebagai bahasa, maupun sebagai salah satu kalimat dalam ayat Al-Qur'an. Sebagai sebuah ayat, terdapat sebuah penelitian yang ditulis oleh Mufliha Dwi Cahyani. Hasil yang di dapatnya adalah bahwa *Insyā Allāh* dalam Al Qur'an memuat beberapa konteks, di antaranya adalah konteks perjanjian dalam QS. Al Qasas [28]: 27, dan konteks perencanaan dalam QS. Yusuf [12]: 76.<sup>1</sup>

Selain itu, Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah, beliau menggambarkan bahwa ada dua kehendak, yakni kehendak manusia dan kehendak Allah. Kehendak manusia ini dinamakan dengan *kasb* (usaha). Akan tetapi, *kasb* ini sama sekali tidak mengurangi kehendak Allah. Allah adalah Penguasa bebas alam semesta, dan Pelaksana yang dapat memaksakan kehendak-Nya. Allah memberikan kemampuan yang berupa potensi untuk mengetahui mana yang *haqq* dan mana yang *batil*. Kemampuan ini jika diwujudkan maka Allah akan menuntun siapa pun itu kepada jalan ketaatan. Akan tetapi, jika tidak terdapat dalam hati manusia maka Allah tidak akan memudahkan jalannya. Sehingga kembali lagi ke diri masing-masing manusia, Allah telah memberi kemampuan, tinggal manusianya mau atau tidak menggunakan kemampuan itu untuk meraih apa yang diperintahkan-Nya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mufliha Dwi Cahyani, "Konsep Insya Allah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, 2018.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 97.

Sayyid Quthb juga memberikan pendapat bahwa segala kemampuan dan potensi yang diberikan Allah hendaknya tidak lantas membuat lupa terhadap kuasa Allah. Bahwa kebebasan memilih, kemudahan memperoleh petunjuk adalah berkat kemurahan dari Allah dan semua kembali kepada kehendak-Nya. Hal ini serupa dengan napa yang diberikan Allah kepada malaikat-Nya, yaitu kemampuan untuk melakukan ketaatan yang penuh kepada Allah.<sup>3</sup>

Pembahasan mengenai *Insyā Allāh* dilihat sebagai sebuah bahasa juga pernah beberapa kali dilakukan. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh Erwan Saputro. Ia meneliti penggunaan *Insyā Allāh* dalam masyarakat Islam di daerah Surakarta, Jawa Tengah. Ia menemukan bahwa *Insyā Allāh* dalam penggunaannya memuat setidaknya enam makna, yakni: ketidakyakinan, keberharapan, keyakinan, menolak secara halus, sama-sama ketidaktahuannya, dan ketidaktahuan. Penelitian ini menjadi bukti bahwa *Insyā Allāh* sebagai sebuah bahasa telah mengalami perubahan makna, khususnya di daerah Surakarta.<sup>4</sup>

Jika dilihat sebagai sebuah konsep, maka terdapat satu literatur yang memuat *Insyā Allāh* dilihat sebagai konsep-konsep. *Insyā Allāh* memuat fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran, pengawasan, dan peningkatan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa *Insyā Allāh*

---

<sup>3</sup> As'ad Yasin Sayyid Quthb, *Terjemah Tafsir fi Zhilalil Qur'an jilid 8* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 263.

<sup>4</sup> Erwan Saputro, "Reduksi Maksud Pragmatik *Insyā Allāh* di Kalangan Masyarakat Muslim Berlatar Belakang Budaya Jawa di Surakarta." Tesis Program Magister Pengkajian Bahasa Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2017.

memang mengandung beragam makna, dan masih sangat memungkinkan untuk kembali dikaji lebih mendalam.<sup>5</sup>

Secara bahasa, kata *Insyā Allāh* berarti ungkapan yang dipergunakan untuk menyatakan harapan atau janji yang belum tentu dipenuhi.<sup>6</sup> Kata *Insyā Allāh* adalah suatu ungkapan yang berarti menyatakan kesanggupan untuk melakukan suatu usaha atau pekerjaan dengan menyandarkan diri kepada kuasa Allah SWT. Kata ini berisi isyarat tentang kebesaran Allah dan sekaligus ketidakberdayaan manusia sebagai hamba. Oleh karena itu, manusia hanya dapat merencanakan, sementara keputusan dan takdir mutlak pada kuasa Allah.<sup>7</sup> Menurut Asep dkk, ia mendefinisikan secara singkat makna *Insyā Allāh* adalah, memastikan mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola sesuatu perkara yang akan datang tanpa ada halangan, kecuali dengan menggantungkannya kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

Beberapa pembahasan yang terjadi di atas menunjukkan bahwa *Insyā Allāh* ini mengandung banyak sekali makna yang terkandung, baik secara bahasa maupun secara Al-Qur'an. Beberapa lainnya juga menjadi bukti bahwa dalam penggunaannya, masyarakat seringkali memaknainya berbeda dengan napa yang

---

<sup>5</sup> Mudzakkir Ali, *Paradigma etis manajemen peningkatan mutu pendidikan (Sebuah kajian ayat-ayat Insya Allah dalam Al-Qur'an)* (Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2020).

<sup>6</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Abditama, 2015), hlm. 189.

<sup>7</sup> Fitri Rizkikah, "Penafsiran Frasa Insya Allah dalam Tafsir Al-Qur'an Aktual Karya Dr. KH. A. Musta'in Syafi'i QS. Al-Kahfi Ayat 23-24 (Ditinjau dari Kacamata Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia)", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

<sup>8</sup> Asep Effendi (dkk.), *Manajemen Insya Allah*, 1 ed. (Jakarta: AMZAH, 2018). Hlm. 13

telah diungkapkan oleh para ulama. Oleh karena itu, penting kiranya dilakukan pengkajian lebih mendalam terkait kata *Insyā Allāh* ini. Pada kesempatan kali ini, *Insyā Allāh* akan digali maknanya menggunakan Teori Semantik Toshihiko Izutsu.

Pada perkembangannya, studi semantik mengalami berbagai inovasi. Salah satunya adalah teori semantik Qur'an yang dipopulerkan oleh Toshihiko Izutsu. Teori ini akan coba peneliti pakai sebagai pisau analisis utama dalam menguak makna dari kata *Insyā Allāh*. Teori ini menurut peneliti adalah yang cocok digunakan dalam penelitian kali ini karena dapat mengakomodasi makna dasar dari suatu kata. Terlebih jika pembahasan difokuskan pada aspek kebahasaan. Karena dalam metodenya, teori ini mengharuskan untuk mengetahui bukan hanya kata fokusnya saja, namun juga kata yang melingkupinya. Hal ini dimaksudkan agar terbangun suatu konsep lengkap dari kata fokus yang sedang dikaji.

Alasan menggunakan teori ini adalah, karena dalam langkah-langkahnya, dilakukan pula pengkajian penggunaan *Insyā Allāh* dari masa ke masa. Selain itu juga dilakukan analisis mendalam secara kebahasaan baik dari kamus-kamus, maupun pengertian yang dibawa Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karena itu, kiranya teori ini sangat lengkap jika tujuan akhir dari penelitian adalah mengungkap makna sebuah kata baik secara bahasa maupun dilihat sebagai ayat Al-Qur'an.

Titik berat pada langkah-langkah dalam teori ini berada di kata fokus, yakni *Insyā Allah*. Oleh karena itu, untuk membatasi lingkup penelitian ini agar tidak meluas, penelitian ini hanya akan berfokus pada kata *Insyā Allāh*, dan tidak akan mengkaji kata lain walaupun memiliki makna serupa. Adapun kata-kata lain yang serupa maknanya akan digunakan sebagai pembanding terhadap kata kajian saja.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah:

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata *Insyā Allāh* yang terkandung dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan makna sinkronik & diakronik kata *Insyā Allāh*?
3. Bagaimana *weltanschauung* dari kata *Insyā Allāh* dalam al-Qur'an?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna kata *Insyā Allāh* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui perkembangan makna kata *Insyā Allah*.
3. Untuk mengetahui konsep *weltanschauung* dari kata *Insyā Allāh* dalam al-Qur'an.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, memberikan sumbangan pengetahuan dan penelitian tentang konsep dan makna kata *Insyā Allāh* dalam al-Qur'an melalui riset pencarian makna dasar, makna relasional, sinkronik, diakronik, sehingga ditemukan konsep pandangan dunia al-Qur'an atau *weltanschauung*.
2. Secara praktis, menambah khazanah keilmuan dan pemikiran khususnya untuk program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Telaah Pustaka

Pada setiap penelitian yang dilakukan, tentunya harus memiliki landasan dan posisi yang jelas diantara penelitian-penelitian lainnya. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dipaparkan berbagai penelitian terdahulu mengenai kata *Insyā Allāh* dan semantik, baik itu skripsi, jurnal, buku maupun sumber-sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Berikut beberapa penelitian yang memiliki tema kata *Insyā Allāh*:

Penelitian pertama yang memiliki tema serupa adalah sebuah skripsi yang berjudul *Konsep Insyā Allāh dalam Al Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)*, sebuah skripsi S1 yang ditulis oleh Mufliha Dwi Cahyani, UIN Alauddin Makassar, 2018. Karya tulis ini berisi penjelasan mengenai definisi, term-term kalimat *Insyā Allāh* dalam Al-Qur'an, dan klasifikasi kronologi ayat-ayat *Insyā Allāh* dalam Al-Qur'an. Selain itu, dalam tulisan ini juga diberikan penjelasan mengenai kisah nabi-nabi dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan term *Insyā Allāh*. Karya tulis ini menggunakan pendekatan *maudu'i* dalam proses penelitian. Pada bagian kesimpulan, skripsi ini memberikan tiga poin pokok, yakni mengenai hakikat *Insyā Allāh*, yaitu tidak ada sesuatu yang dapat membebani Allah SWT; lalu wujud *Insyā Allāh*, yang dalam bagian ini dipaparkan letak ayat-ayat yang mengandung kata *Insyā Allāh*, antara lain QS as-Saffat [37]: 102, QS Yusuf [12]:76 dan 99, dll; terakhir adalah mengenai urgensi mengucapkan *Insyā Allāh* dalam keseharian, di sini dijelaskan perihal maksud kata *Insyā Allāh* dilihat dari segi kontekstual sebuah ayat, seperti dalam konteks perjanjian disebut dalam QS al-Qashash [28]: 27,

konteks perencanaan disebut dalam QS Yusuf [12]: 76 dll.<sup>9</sup> Menurut peneliti, penelitian ini memiliki celah atau pendekatan yang relatif sama namun tetap berbeda dengan apa yang akan diangkat oleh peneliti. Pada penelitian ini, maksud atau makna dari kata *Insyā Allāh* sendiri belum begitu terkuak, karena mungkin pendekatan yang digunakan mengharuskan demikian. Padahal untuk memahami makna dasar kata *Insyā Allāh*, penggunaan teori semantik dinilai lebih ideal dipakai. Karena dengan begitu, makna dasar sebuah kata dapat diperoleh, bahkan dimulai saat sebelum al-Qur'an muncul, sampai saat ini. Hal ini memungkinkan kandungan atau makna kata *Insyā Allāh* dapat lebih terakomodasi.

Penelitian kedua merupakan sebuah tesis berjudul *Reduksi Maksud Pragmatik Insyā Allāh di Kalangan Masyarakat Muslim Berlatar Belakang Budaya Jawa di Surakarta*, sebuah Tesis, yang disusun oleh Erwan Saputro, UM Surakarta, 2017. Tesis ini merupakan sebuah penelitian yang berfokus pada penelitian observasi mengenai bentuk tindak tutur dan reduksi pragmatik *Insyā Allāh*. Hasil dari penelitian menunjukkan bentuk tindak tutur di lokasi penelitian yakni di Surakarta, Jawa Tengah yang menggunakan penanda ligual *Insyā Allāh* adalah, ketidakyakinan (27,5%), keberharapan (10%), keyakinan (37,5%), menolak secara halus (7,5%), sama-sama ketidaktahuannya (10%), dan ketidaktahuan (7,5%). Hasil kedua menunjukkan reduksi maksud pragmatik *Insyā Allāh*, yakni menjaga perasaan penutur dengan tidak mengecewakan tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur begitu pula sebaliknya. Titik berat dari penelitian ini terletak pada aspek

---

<sup>9</sup> Mufliha Dwi Cahyani, "Konsep *Insyā Allāh* dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)", 2018.

kebahasaannya.<sup>10</sup> Celah yang menurut peneliti masih terbuka lebar untuk dibahas pada kasus ini setidaknya ada dua yang pokok. Pertama adalah aspek lokalitas yang menyertai penelitian ini. Kedua adalah fokus pada penelitian ini adalah aspek bahasa, bukan al-Qur'an. Kedua poin ini menjadikan hasil atau target dari peneliti adalah berbeda, yang akhirnya berdampak pada makna *Insyā Allāh* belum terakomodasi penuh.

Penelitian ketiga berjudul *Pragmatic Functions Of Insyā Allāh In Indonesian Speeches*, sebuah artikel berbahasa Inggris yang ditulis oleh Hendi Pratama, diterbitkan oleh *Jurnal Issues in Language Studies* (Vol. 6 No. 2) 2017. Tulisan ini berisi penelitian mengenai penggunaan kata *Insyā Allāh* dalam konteks Indonesia menggunakan pendekatan pragmatik. Kajian difokuskan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur penggunaan *Insyā Allāh* menggunakan taksonomi. Kemudian pada tahap kedua fungsi pragmatis *Insyā Allāh* diidentifikasi menggunakan kombinasi klasifikasi yang digunakan oleh Pishghadam dan Kermananshahi (2012), Nazzal (2005), Ibrahim, Shah, & Armia (2013), dan Mohamed Ali (2014). Hasil yang ditemukan dari penelitian ini adalah bahwa, *Insyā Allāh* merupakan penanda yang dapat diandalkan untuk tindak tutur komisif dan ekspresif.<sup>11</sup> Penelitian ini berfokus pada penggunaan kata *Insyā Allāh* dalam penutur Bahasa Indonesia. Peneliti artikel ini memuat dalam kesimpulannya

---

<sup>10</sup> Erwan Saputro, "Reduksi Maksud Pragmatik *Insyā Allah* di Kalangan Masyarakat Muslim Berlatar Belakang Budaya Jawa di Surakarta." 2017.

<sup>11</sup> Hendi Pratama, "Pragmatic Functions Of *Insyā Allah* In Indonesian Speeches" Vol. 6 No. 2, no. *Language Studies* (2017).

sendiri bahwa keterbatasan sumber menjadi salah satu masalah dalam penelitian ini. Hal ini menjadikan makna kandungan kata *Insyā Allāh* masih belum dapat terakomodasi sepenuhnya. Perbedaan fokus dan pendekatan yang dipakai juga menjadi perhatian peneliti dalam kasus ini.

Penelitian keempat berjudul *The Moral Message Of Lafadz InsyāAllah in View Of Linguistics and Mathematics*, sebuah artikel berbahasa Inggris yang ditulis oleh Himatul Istiqomah, diterbitkan oleh AJIS: Academic Journal Of Islamic Studies (Vol. 4 No. 1) 2019. Tulisan ini merupakan sebuah penelitian terhadap kata *Insyā Allāh* yang merupakan bahasa sehari-hari, menggunakan metode tadabbur dengan pendekatan integratif antara sudut pandang linguistik *Insyā Allāh* dalam al-Qur'an dengan logika matematika. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan analisis ulang, seperti biimplikasi, *Insyā Allāh* bukan berarti jika Allah berkehendak, tapi berarti jika dan hanya jika Allah berkehendak. Hasil ini memiliki pesan moral positif, yaitu manusia tidak memiliki kuasa apapun sehingga tidak boleh berputus asa terhadap rahmat Allah.<sup>12</sup> Pada penelitian ini, perbedaan teori dan pendekatan yang dipakai, yakni linguistik dan matematik menjadi perhatian peneliti. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap target dan hasil yang akan dicapai.

Penelitian selanjutnya adalah sebuah skripsi yang berjudul *Penafsiran Frasa Insyā Allāh Dalam Tafsir Al-Qur'an Aktual Karya Dr. KH. A. Musta'in*

---

<sup>12</sup> Himatul Istiqomah, "The Moral Message Of Lafadz Insyāallah in View Of Linguistics and Mathematics," *Academic Journal Of Islamic Studies* Vol. 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.29240>.

*Syafi'i QS. Al-Kahfi Ayat 23-24 (Ditinjau dari Kacamata teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia)* karya Fitri Rizkikah, UIN Sunan Kalijaga, 2020. Skripsi ini membahas penafsiran kata *Insyā Allāh* dalam Tafsir al-Qur'an Aktual karya A. Musta'in Syafi'i dengan menggunakan analisis teori fungsi interpretasi Jorge J.E Gracia. Proses analisis yang dilakukan dalam skripsi ini adalah dengan menjelaskan asbabun nuzul dari QS. al-Kahfi [18] :23-24, tafsirnya menurut Tafsir Al-Qur'an Aktual kemudian dianalisis menggunakan teori fungsi interpretasi Gracia.<sup>13</sup> Perbedaan yang terlihat jelas pada skripsi ini adalah objek formal dan materialnya. Objek formal dari skripsi ini adalah teori fungsi Interpretasi Gracia, dan objek materialnya adalah tafsiran dari QS. al-Kahfi [18] : 23-24 dari Kitab Tafsir Al-Qur'an Aktual. Dilihat dari kedua objek penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun membahas tema yang sama, yakni kata *Insyā Allāh*, baik itu kata itu sendiri maupun tafsirannya. Namun lagi-lagi teori yang dipakai adalah tidak sama, yakni dengan menggunakan teori fungsi interpretasi Gracia, yang menjadikan hasilnya pun juga berbeda.

Sebuah buku yang berjudul *Paradigma etis manajemen peningkatan mutu Pendidikan (Sebuah kajian ayat-ayat Insyā Allāh dalam Al-Qur'an)* karya Mudzakkir Ali, Universitas Wahid Hasyim Semarang, tahun 2020. Buku ini merupakan isi Pidato Terbuka Pengukuhan Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam, yang mengangkat tema kajian ayat-ayat *Insyā Allāh* dalam al-Qur'an, dengan memaparkan 13 ayat *Insyā Allāh* dalam bentuk *fi'il ma'di* (6 ayat) dan *muḍari'* (7

---

<sup>13</sup> Fitri Rizkikah, "Penafsiran Frasa *Insyā Allah* dalam Tafsir Al-Qur'an Aktual Karya Dr. KH. A. Musta'in Syafi'i QS. Al-Kahfi Ayat 23-24 (Ditinjau dari Kacamata Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia)." 2020.

ayat). Ayat-ayat tersebut dikaji secara tematik dengan fungsi manajemen sehingga disebut dengan manajemen *Insyā Allah*. Hasil atau isi dari manajemen *Insyā Allah* adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran, pengawasan, dan peningkatan secara berkelanjutan.<sup>14</sup> Perbedaan pendekatan dan latar belakang akademis menjadi perhatian peneliti kali ini. Kedua faktor tersebut menjadikan arah atau hasil dari penelitian yang dicapai menjadi berbeda.

Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki tema semantik dan atau penelitian yang menggunakan teori semantik:

Sebuah skripsi berjudul *Konsep Hubb Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)* karya Aida Nahar, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017. Skripsi ini membahas kata Hubb dalam al-Qur'an menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu.<sup>15</sup> Pada proses penelitiannya, skripsi ini menggunakan langkah-langkah yang sama dengan peneliti. Perbedaan paling menonjol dan berpengaruh adalah objek material yang dipakai, yakni kata hubb. Oleh karena itu, target ataupun hasil yang diperoleh bisa dipastikan berbeda.

Penelitian selanjutnya merupakan sebuah skripsi yang berjudul *Hayah (Kehidupan) Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)* karya Siska Solekhatun, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2017. Skripsi ini mengangkat topik hayyah dengan analisis

---

<sup>14</sup> Mudzakkir Ali, *Paradigma etis manajemen peningkatan mutu pendidikan (Sebuah kajian ayat-ayat Insya Allah dalam Al-Qur'an)* 2020.

<sup>15</sup> Aida Nahar, "Konsep Hubb Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)" Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

semantik Toshihiko.<sup>16</sup> Seperti penelitian sebelumnya, bahwa metode atau langkah-langkah yang digunakan dalam skripsi ini tidak jauh berbeda. Kemudian yang membedakan skripsi ini dengan penelitian sebelum atau yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah objek material yang diangkat, yakni kata hayyah dalam al-Qur'an.

Penelitian selanjutnya adalah sebuah skripsi yang berjudul *Rijal Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)* karya Muhammad Munadi Tauhid, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2021. Skripsi ini mengangkat tema *Rijal* dalam al-Qur'an dengan dianalisis dengan teori semantik.<sup>17</sup> Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan semantik Toshihiko. Perbedaan yang terlihat dalam analisis ini, bahwa tidak dijelaskan asbabun nuzul dan klasifikasi makki & madanni dari ayat-ayat yang berhasil dihimpun. Pada bagian analisis juga dilakukan berbeda dengan analisis Toshihiko, yakni dengan menganalisa relasi tekstual dan interpretasi tentang *Rijal*, serta karakteristiknya dalam al-Qur'an, dan bukan dengan analisis makna dasar & makna relasional.

Sejauh literatur-literatur yang peneliti temukan baik yang membahas tentang term, kandungan, konsep *Insyā Allāh*; maupun literatur yang membahas menggunakan teori semantik, ada beberapa celah yang masih terbuka untuk didiskusikan dan dikaji lebih lanjut, setidaknya dari pengamatan peneliti. Terdapat hal mendasar yang menjadi perhatian peneliti, yakni kebanyakan dari literatur yang membahas tentang term, konsep, kandungan *Insyā Allāh*, belum ada yang benar-

---

<sup>16</sup> Siska Solekhatun, "Hayah (Kehidupan) Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)" Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

<sup>17</sup> Muhammad Munadi Tauhid, "Rijal Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)" Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2021.

benar menggunakan teori semantik Toshihiko Izutsu. Padahal menurut peneliti, teori semantik Toshihiko dinilai layak dan sesuai digunakan bila ingin mendapat makna dasar dari kata *Insyā Allāh*. Hal ini penting karena hasil akhir yang diharapkan dari proses analisis menggunakan teori semantik Toshihiko adalah keseluruhan konsep kata *Insyā Allāh*, baik dilihat dari segi interval waktu, maupun konsep kata yang melingkupi kata *Insyā Allāh*. Inilah yang kemudian disebut sebagai *weltanschauung* kata *Insyā Allāh*. Aspek-aspek lain yang juga menjadi pertimbangan dan perhatian peneliti ada beberapa, seperti perbedaan latar belakang jurusan,

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian dalam skripsi ini memiliki tujuan pokok yaitu menemukan makna dari kata *Insyā Allāh*. Adapun alatnya adalah dengan menggunakan sebuah teori untuk mengupas isi atau kandungan yang ada di dalam kata *Insyā Allāh*. Teori semantik Toshihiko Izutsu menjadi pilihan dalam skripsi ini sebagai usaha penulis untuk menguak dan mengkaji makna kata *Insyā Allāh*. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Makna dasar dan makna relasional

Pengertian dari makna dasar adalah suatu makna kata yang selalu melekat pada kata tersebut, dimanapun kata itu diletakkan, tanpa melihat kata lainnya, yang bersifat individual dan terpisah. Suatu kata yang diambil sendiri (individual) atau terpisah, dia memiliki makna yang selalu terbawa

dimanapun ia diletakkan, dan bagaimanapun ia digunakan, inilah yang disebut sebagai makna dasar.<sup>18</sup>

Sedangkan, makna relasional adalah sesuatu yang konotatif, yang ditambahkan pada makna kata yang sudah ada sebelumnya dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam suatu bidang khusus berada pada relasi yang berbeda dengan semua kata-kata penting lainnya dalam sistem tersebut. Makna relasional suatu kata adalah ketika kata itu diperkenalkan dan disandingkan dalam suatu bidang khusus bersama konsep-konsep kata yang lain dan unsur-unsur semantik serta diberikan posisi yang jelas. Kemudian, unsur-unsur ini memberikan pengaruh yang akhirnya memodifikasi makna dasar dari suatu kata. Hasil dari modifikasi dan proses perkembangan inilah yang disebut sebagai makna relasional.<sup>19</sup> Kemudian, untuk mendapatkan makna relasional, Toshihiko memberikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Sintagmatik

Analisis sintagmatik, yaitu sebuah analisis yang berusaha menentukan sebuah makna kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang menjadi fokus utama.

---

<sup>18</sup>Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, trans. oleh Agus Fahri Husein dkk., 1 ed. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 11 & 12.

<sup>19</sup>Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, hlm. 12.

### b. Analisis Pradigmatik

Analisis pradigmatik, yaitu sebuah analisis dengan cara mengkomparasikan sebuah kata atau konsep kata dengan kata atau konsep kata lainnya, baik yang serupa/mirip (sinonim) maupun yang berlawanan (antonim)

### 2. Sinkronik & Diakronik

Sinkronik adalah suatu sudut pandang terhadap sebuah jaringan kosakata dalam satu piringan sejarah tertentu, yang bersifat statis, atau secara makroskopik ia terlihat tetap.<sup>20</sup> Sedangkan diakronik, adalah suatu pandangan terhadap bahasa yang pada prinsipnya berfokus pada unsur waktu. Hal ini kemudian memungkinkan kita dapat melihat sebuah kosakata terus tumbuh dan berkembang dengan caranya sendiri.<sup>21</sup> Toshihiko kemudian membagi interval waktu tadi menjadi tiga bagian yaitu periode pra-Qur'anic, periode Qur'anic dan periode pasca-Qur'anic.<sup>22</sup>

### 3. Weltanschauung

*Weltanschauung* adalah sebuah keseluruhan sistem atau konsep kosakata yang lengkap, rapat, rumit, namun terorganisir satu jaringan dengan

---

<sup>20</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, hlm. 33.

<sup>21</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, hlm. 32.

<sup>22</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, hlm. 35.

jaringan lainnya. Lebih jelas, Toshihiko menambahkan bahwa pengertian *weltanschauung* bukan hanya berhenti pada kosakata yang dipakai sebagai alat berbicara dan berpikir saja, namun lebih dari itu, ia adalah sebuah pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.<sup>23</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi hal yang mutlak diperlukan bagi siapa saja yang akan melakukan riset atau penelitian. Bahwa riset itu harus tersusun secara logis, sistematis, kritis-analistik, dan bukan hanya sekedar kumpulan data yang tidak jelas sistematikanya. Oleh karena itu, demi mendukung penelitian ini berjalan dengan semestinya dibutuhkan sebuah metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian dengan data yang diolah berasal dari dokumentasi kepustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk pustaka (*library research*). Penulis akan mengambil data-data, literatur kepustakaan yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan tema *Insyā Allāh*, baik berupa buku, jurnal, maupun sumber-sumber lainnya.

---

<sup>23</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, hlm. 27.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini meliputi, buku-buku semantik, kamus al-Qur'an, kamus-kamus bahasa arab, kitab-kitab tafsir, dan buku-buku yang membahas tema *Insyā Allāh*.

Sumber data tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### a. Sumber data primer

Penelitian ini menjadikan sumber-sumber premier dari al-Qur'an & terjemahnya, dan 13 ayat *Insyā Allāh*.

### b. Sumber data sekunder

Sumber-sumber sekunder dalam skripsi ini adalah buku semantik berjudul *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu, *Al-Mu'jam al-Mufahras Lialfāz al-Qur'ān al-Karīm* untuk mencari kata dalam al-Qur'an, dan *Mu'jam Mufradat Alfāz al-Qur'ān* untuk mencari makna kata dalam al-Qur'an. Buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, sumber internet, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan tema *Insyā Allāh* dan ilmu semantik lainnya, yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## 3. Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh kemudian akan diolah dengan cara sebagai berikut:

a. Deskripsi

Mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat *Insyā Allāh* sesuai dengan kedudukan gramatikal kata *Insyā Allāh*, kemudian menjelaskan makna-maknanya berdasar kitab-kitab dan atau pendapat ulama’.

b. Analisis

Pada tahapan ini dilakukan analisis kata *Insyā Allāh* dalam al-Qur’an dengan teori semantik. Pada langkah awal analisis ini adalah dengan menentukan kata kunci yang digunakan sebagai fokus pembahasan. Kemudian dilakukan analisis meliputi makna kata *Insyā Allāh* baik makna dasar maupun makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis, konsep-konsep yang terkait dengan kata *Insyā Allāh* dan pemaknaan dilihat dari aspek sinkronik dan diakronik, terakhir adalah mendeskripsikan *weltanschauung* kata kunci.

## G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mendeskripsikan mengenai Semantik Toshihiko yang dibagi menjadi empat sub bab, yaitu biografi Toshihiko Izutsu, definisi semantik secara umum, definisi semantik qur’an, dan penjelasan semantik Toshihiko.

Bab ketiga memuat tentang deskripsi tentang makna dasar dan makna relasional kata *Inysa Allah*, yang dalam bagian ini dibagi menjadi dua sub bab. Pada bagian penggalan makna relasional digunakan dua analisis, yakni analisis sintagmatik, dan pradigmatik.

Bab keempat yaitu analisis semantik terhadap ayat *Insyā Allāh*, yang dalam bagian ini dibagi menjadi tiga sub bab yaitu uraian tentang perkembangan sinkronik dan diakronik kata *Insyā Allāh*, asbabun nuzul ayat-ayat terkait, kemudian penjabaran tentang *weltanschauung*. Pada bagian sinkronik dan diakronik dilakukan analisis kata *Insyā Allāh* menjadi tiga fase sesuai metode Toshihiko, yakni periode pra-Qur'anic, periode Qur'anic, dan periode pasca-Qur'anic

Bab kelima yaitu penutup, berisi kesimpulan yang merupakan hasil atau jawaban dari problem akademik yang diangkat oleh skripsi ini, juga dilengkapi dengan saran.

## BAB V KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, diperoleh hasil analisis yang akan dipaparkan dalam bentuk poin-poin berikut ini.

#### 1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Kata *Insyā Allāh* memiliki makna dasar “Jika Allah menghendaki”. Kata ini digunakan sebagai ungkapan untuk menyatakan harapan atau janji yang belum tentu terjadi atau terpenuhi. Jika dipisah secara satu per satu, maka *in* **إِنْ** bermakna “jika,apabila”, *syā'a* **شَاءَ** bermakna “kehendak, kuasa”, dan *Allāh* **اللَّهُ** “Tuhan yang wajib disembah”. Secara relasional, *Insyā Allāh* mengandung makna “kehendak Allah itu mutlak dan meliputi segala sesuatu” dan “pengharapan kepada perkara yang baik”. Lebih lanjut bahwa kata ini memiliki hubungan dengan kata lain di dalam Al-Qur'an, baik secara positif yakni: kata *ja'ala*, *fasada*, maupun secara negatif, yakni: *khalaqa*, dan *kasyafa*.

#### 2. Makna Sinkronik dan Makna Diakronik

Kata *Insyā Allāh* pada periode pra-Qur'anic tidak ditemukan penggunaannya secara eksplisit. Namun kandungan atau sikap masyarakat Arab jahiliyah terhadap kehendak Tuhan telah tergambar. Bahwa mereka tidak memiliki kepercayaan terhadap kehendak Allah. Mereka tidak percaya bahwa perbuatan mereka diputuskan atas kehendak Tuhan. Oleh

karena itu sifat yang paling menonjol dari masyarakat Arab dalam pembahasan kali ini adalah sifat sombong mereka.

Kata ini memiliki peran penting dalam perkembangannya selama periode Qur'anic. Kata ini digunakan setidaknya dalam tiga kondisi, yakni *pertama* sebagai ungkapan penggantungan ucapan kepada kehendak Allah. Hal ini banyak dicontohkan oleh Nabi dan para sahabatnya. *Kedua* sebagai penyertaan dalam kalimat sumpah. *Ketiga* mengandung arti pemilihan tindakan kepada si penutur bahwa ia dapat mengerjakan apa yang telah ia ucapkan, atau tidak mengerjakannya.

Kata ini kembali mengalami perkembangan makna pada periode pasca-Qur'anic. Kata ini lebih digunakan sebagai kata untuk menyertai kalimat sumpah. Artinya, jika seseorang bersumpah, maka ia hendaknya menyertainya dengan kata *Insyā Allāh*. Akan tetapi kata ini bukan berarti menggugurkan kewajiban kafarah bagi si penutur jika ia melanggar sumpahnya, kecuali jika kata *Insyā Allāh* ini bersambung dengan kalimat persumpahannya. Kata ini terus mengalami perkembangan makna tak terlepas di Indonesia. Kata ini memiliki setidaknya enam makna yang ditemukan dalam penggunaannya di Indonesia, yakni: ketidakyakinan, keberharapan, keyakinan, menolak secara halus, sama-sama ketidaktahuannya, ketidaktahuan.

### 3. *Weltanschauung*

Kata *Insyā Allāh* memiliki makna dasar “Jika Allah menghendaki”. Kata ini dalam Al-Qur'an mengisyaratkan kepada “kehendak Allah itu

mutlak dan meliputi segala sesuatu” dan “keberharapan kepada sesuatu yang baik”. Kata ini memiliki hubungan dengan kata lain baik secara positif maupun negatif. Kata tersebut adalah *ja'ala*, *khalaqa*, *fasada*, *kasyafa*.

Kata ini tidak ditemukan secara eksplisit digunakan oleh masyarakat Arab jahiliyah. Namun sikap mereka tergambar jelas, bahwa mereka tidak memiliki kepercayaan terhadap kehendak Tuhan. Kata ini pada periode Qur'anic digunakan dalam tiga kondisi, yakni sebagai ungkapan pengantungan terhadap kuasa Allah, sebagai kata untuk menyertai kalimat sumpah, dan mengisyaratkan pemilihan bahwa si penutur dapat melakukan apa yang ia ucapkan atau tidak melakukannya. Kata ini kembali mengalami perkembangan makna pada periode pasca-Qur'anic. Kata ini lebih sering digunakan untuk menyertai kalimat sumpah. Akan tetapi penyertaan kata *Insyā Allāh* bukan berarti menggugurkan kewajiban kafarah si penutur jika ia melanggar sumpahnya, kecuali jika kata ini bersambung dengan kalimat persumpahannya. Kata ini juga mengalami perkembangan makna dalam konteks Indonesia, yakni: ketidakyakinan, keberharapan, keyakinan, menolak secara halus, sama-sama ketidaktuannya, dan ketidaktahuan.

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Kekurangan ini dapat dilihat misalnya dari tidak ditemukannya sumber yang dapat menunjukkan penggunaan kata *Insyā Allāh* secara eksplisit digunakan oleh masyarakat Arab jahiliyah. Oleh karena itu,

penelitian ini belum dapat dikatakan selesai dan masih sangat memungkinkan untuk dapat dikaji dan diteliti lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Daud Athiyah. *Kamus Al-Mufradat 3000 Kata yang Paling Sering Muncul dalam Kitab Arab Gundul*. Klaten: Wafa Press, 2008.
- Abdullah, Alek dan Achmad HP . *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abdu. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadis, 2007.
- Ali, Mudzakkir. *Paradigma etis manajemen peningkatan mutu pendidikan (Sebuah kajian ayat-ayat Insya Allah dalam Al-Qur'an)*. Semarang: Universitas Wahid Hasyim, 2020.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Divisi Muslim Demokratis, 2011.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama, 2015.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. 3 ed. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2014.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an Edisi Indonesia*. Diterjemahkan oleh Andi Muhammad dan Yasir Maqasid. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Bukhari. *Sahih Bukhari, Kitab Hajji, Bab Singgahnya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam di Makkah*, No. 1486, CD Lidwa Pusaka, Pusaka i-software, 2009.
- Cahyani, Mufliha Dwi. "Konsep Insya Allah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Maudu'i)." UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Dawud, Abu. *Sunan Abu Daud, Kitab Sumpah dan Nadzar, Bab Mengecualikan sumpah setelah diam*, No. 2859, CD Lidwa Pusaka, Pusaka i-software, 2009.

Effendi, Asep (dkk.). *Manajemen Insha Allah*. 1 ed. Jakarta: AMZAH, 2018.

Faizah, Fatikhatul. "Menilik Peta Perkembangan Tafsir Modern di Mesir dari Kacamata J.J.G. Jansen." *tafsiralquran.id* (blog), Juni 2021. <https://tafsiralquran.id/peta-perkembangan-tafsir-modern-di-mesir-perspektif-j-j-g-hans-jansen/>.

Fathurrahman. "Al-Qur'an dan Tafsirnya dalam Perspektif Toshihiko Izutsu." UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 6. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2015.

Imron, Ali. *Semiotika Al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Ismatilah dkk. "Makna Wali dan Auliya' Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)." *Diya al-Afkar* Vol. 4 No. 2 (2016).

Istiqomah, Himatul. "The Moral Message Of Lafadz Inshaallah in View Of Linguistics and Mathematics." *Academic Journal Of Islamic Studies* Vol. 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.29240>.

Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*. Diterjemahkan oleh Agus Fahri Husein dkk. 1 ed. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997.

Khoyin, Muhammad. *Filsafat Bahasa Philosophy of Language*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Maknuna, AA.. "Konsep Pakaian Menurut Al-Qur'an (Analisis Semantik Kata Libas, Siyab dan Sarabil dalam Al-Qur'an Perspektif Toshihiko Izutsu)." UIN Satu Tulungagung, 2015.

- Malik. *Muwattho' Malik, Kitab Nadzar dan Iman, Bab Sumpah yang tidak wajib membayar kafarat*, No. 904, CD Lidwa Pusaka, Pusaka i-software, 2009.
- Masduha. *Al-AlFaazh Buku Pintar Memahami Kata-kata Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Nahar, Aida. "Konsep Hubb Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Nasa'i, *Sunan Nasa'i, Kitab Iman dan nadzar, Bab Pengecualian dengan mengucapkan Insya Allah*, No. 3770, CD Lidwa Pusaka, Pusaka i-software, 2009.
- Pratama, Hendi. "Pragmatic Functions Of Insya Allah In Indonesian Speeches" Vol. 6 No. 2, no. Language Studies (2017).
- Qutb, Sayyid. *Fi Zilal Al-Qur'an di bawah bayangan Al Qur'an*. Kota Bharu: Pustaka Aman Press, 2000.
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Strukturalisme, Semantik, Semiotik, & Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ride, Ahmad Rozy. "Makna Hijrah Dalam Al-Qur'an Dengan Kajian Semantik Toshihiko Izutsu." UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Rizkikah, Fitri. "Penafsiran Frasa Insya Allah dalam Tafsir Al-Qur'an Aktual Karya Dr. KH. A. Musta'in Syafi'i QS. Al-Kahfi Ayat 23-24 (Ditinjau dari Kacamata Teori Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Rudi, Anwar. "Semantik Dalam Bahasa (Studi Kajian Makna Antara Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia)." *Kariman* Vol. 04, No. 1 (2016).
- Saputro, Erwan. "Reduksi Maksud Pragmatik Insya Allah di Kalangan Masyarakat Muslim Berlatar Belakang Budaya Jawa di Surakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Setiawan, Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ, 2005.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2014.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Solekhatun, Siska. "Hayah (Kehidupan) Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Suhardi. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.  
Tauhid, Muhammad Munadi. "Rijal Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

